

ANALISIS DETERMINAN PRODUKTIVITAS PADA INDUSTRI SANDANG DAN KULIT DI KOTA YOGYAKARTA

Desy Ika Damaryati

20150430087

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55183

E-mail korespondensi : Desyikadamaryati63@gmail.com

Intisari : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Determinan Produktivitas Pada Industri Sandang dan Kulit di Kota Yogyakarta. Produktivitas pada industri sandang dan kulit meliputi output yang dihasilkan. Variabel dependen pada penelitian ini adalah output dan variabel independennya yaitu modal, upah dan jumlah tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan pada akhir Desember 2018 – awal Februari 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha industri sandang dan kulit yang ada di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 96 responden yang dipilih dengan menggunakan metode random sampling dan alat analisisnya adalah regresi linear berganda. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa modal, upah dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap output pada industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta dan mampu meningkatkan produktivitas pada industri sandang dan kulit yang ada di Kota Yogyakarta.

Kata kunci : Modal, Upah, Jumlah Tenaga Kerja dan Output.

Abstract : *This study aims to analyze Productivity Determinants in the Reliable and Leather Industry in the City of Yogyakarta. Productivity in the reliable and leather industry includes the output produced. Dependent variabel of this study is output then the independent variabel is capital, wages and labor. This research was conducted at the end of December 2018 - the beginning of Februari. Subjects of this study were clothing and leather businesses is around City of Yogyakarta. The sample of this study is consisted 96 respondents which is selected using random sampling method and the analysis tool was multiple linear regression. The result of the analysis in this study indicate the capital, wages and labor have a significant efect on output in the reliable and leather industry in the City of Yogyakarta and are able to increase productivity in the reliable and leather industry in the City of Yogyakarta.*

Keywords: *Capital, Wages, Labor and Output.*

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan sektor yang sangat berperan strategis dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Hal itu terlihat dari jumlah IKM di Indonesia sebanyak 4,59 juta unit usaha pada tahun 2018 yang tersebar di seluruh daerah dengan menyerap tenaga kerja lebih dari 10,57 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2018). Dengan terlihat jelas bahwa sudah banyaknya macam IKM di Indonesia dan jumlahnya yang tidak sedikit, hal ini membuat pemerintah Indonesia meluncurkan program E-Smart guna memperluas pasar IKM melalui promosi berbasis online. IKM di Indonesia sudah sangat mendominasi populasi industri yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. IKM disebut sangat membangun ekonomi dalam negerihal tersebut telah ditunjukkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dan BPS bahwa pertumbuhan ekonomi nasional selalu mengalami pertumbuhan positif dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 5% - 7% setiap tahunnya.

Penelitian ini berfokus pada IKM yang ada di Kota Yogyakarta mengenai produktivitas pada unit-unit usaha yang ada di Kota Yogyakarta. Memilih Kota Yogyakarta yaitu karena di Daerah Istimewa Yogyakarta atau tepatnya di KotaYogyakarta yang merupakan kota penuh dengan berbagai macam budaya baik yang berbentuk tangible (fisik) dan intangible (non fisik). Budaya fisik yang meliputi kawasan cagar budaya dan museum bersejarah sedangkan budaya non fisiknya meliputi bidang kesenian, tradisi, adat, bahasa dan budaya daerah itu sendiri. Selain banyaknya macam budaya yang ada di

Kota Yogyakarta ini, DISPERINDAG Kota Yogyakarta juga mendukung IKM dan sangat memfasilitasi berbagai macam produk IKM dalam pemasarannya seperti, batik, aksesoris, mainan, kerajinan, makanan olahan dan fashion.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta pada pertengahan tahun 2018 sudah mengumpulkan banyaknya unit usaha yang terdiri dari 5 sentra IKM yang ada di Kota Yogyakarta mencapai angka 2.788 unit usaha. Kota Yogyakarta merupakan ibukota dari Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah yang lebih kecil dari 4 Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta namun memiliki pengrajin atau pelaku usaha industri yang cukup banyak. Berikut tabel jumlah unit usaha IKM yang ada di Kota Yogyakarta tahun 2018.

Tabel 1. 1

Jumlah IKM di Kota Yogyakarta Tahun 2018

No.	Nama Sentra	Unit Usaha(Unit)
1.	Industri Pangan	3.072
2.	Industri Sandang dan Kulit	2.788
3.	Industri Kimia dan Bahan Bangunan	3.148
4.	Industri Logam dan Elektronika	4.162
5.	Industri Kerajinan	1.724
6.	Jumlah	14.894

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa di Kota Yogyakarta pada tahun 2018 unit usaha pada 5 sentra IKMnya sudah mencapai 14.894 unit usaha. Dengan masing-masing sentra yang memiliki jumlah unit usaha yang tidak sedikit. Di tengah-tengah upaya pembangunan ekonomi, sentra-sentra industri pada IKM sebagai basis ekonomi kerakyatan perlu terus menerus

dikembangkan. Perlu diingat bahwa dalam era globalisasi produk IKM harus didukung dengan kualitas atau mutu yang baik dan tentunya memiliki standard. Strategi yang perlu dibangun untuk bersaing di pasar global itu, antara lain dilakukan melalui pengembangan inovasi desain dan produk.

Sentra industri sandang dan kulit ini merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan desain pakaian, desain aksesoris mode, desain alas kaki, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi produk fashion dan juga distribusi produk fashion. Memiliki dukungan kekayaan budaya yang kuat serta etniknya yang luar biasa seperti batik, lurik dan tenun tentu menjadi modal yang sangat besar bagi Yogyakarta untuk mewujudkan fashion trendsetter. Selain itu juga didukung para pengrajin Yogyakarta yang tidak kenal lelah dan ulet untuk terus berkreasi semakin menambah dukungan dalam mewujudkan fashion trendsetter. Kerja keras atau produktivitas dan keuletan menjadi hal yang sangat berharga dalam berinovasi dan meningkatkan kinerja. Kerja dan keuletan juga memiliki cara sendiri dalam melakukannya, yaitu tidak boleh sembarangan, terburu-buru atau tergesa-gesa, asal-asalan, melainkan harus mengerjakan dengan teliti, cermat serta penuh perhitungan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Banyak upaya yang dilakukan setiap pelaku usaha untuk selalu berinovasi dan meningkatkan produktivitas outputnya agar tidak kalah dan ketinggalan zaman, tetapi ada juga yang masih menggunakan desain klasik sebagai modal utama untuk menarik konsumen seperti batik yang menjadi icon atau budaya dari Kota Yogyakarta ini sendiri yang selalu banyak

peminatnya. Hal tersebut tentunya tidak hanya menguntungkan satu pihak, tetapi beberapa pihak seperti si pelaku usaha yang untung dengan penjualannya, si konsumen yang puas dengan apa yang telah dia beli dan pemerintah kota yang dapat mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai trendsetter fashion. Berdasarkan latar belakang yang sudah di dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Produktivitas Industri Sandang dan Kulit Di Kota Yogyakarta”.

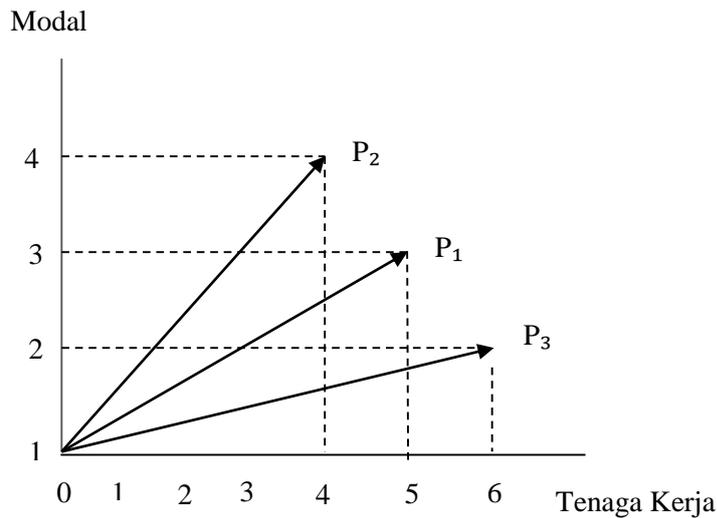
TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Produksi

Materi pokok dari teori produksi berkisar pada fungsi produksi. Yang dimaksud dengan fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi atau biasa disebut masukan atau inputs dan hasil produksinya disebut output. Disebut faktor produksi karena adanya bersifat mutlak agar supaya produksi dapat dijalankan untuk menghasilkan produk. Fungsi produksi menggambarkan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan, suatu industri atau suatu perekonomian secara keseluruhan. Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja minimal dan barang-barang modal lain minimal. Metode produksi yang boros tidak diperhitungkan dalam fungsi produksi.

Pada dasarnya yang dimaksud dengan metode produksi yaitu suatu kombinasi dari faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi satu satuan produk. Biasanya untuk menghasilkan satu satuan produk dapat digunakan lebih dari satu metode atau proses atau aktivitas produksi. Misalnya satu satuan bahan pakaian X dapat diproduksi oleh tiga macam proses seperti yang dituliskan dalam tabel dibawah ini.

Faktor produksi memang banyak, tetapi dari banyaknya faktor produksi yang ada dapat disederhanakan menjadi dua, dimana perilakunya berbeda dan dapat segera dikontraskan. Dalam jangka pendek faktor tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Sedangkan faktor modal dianggap sebagai faktor produksi yang tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Bayangkan jumlah uang jutaan rupiah yang sudah diinvestasikan dalam bentuk mesin-mesin, gedung, tanah dan sebagainya. Jumlah uang tersebut tetap terbenam dalam barang-barang tersebut tidak mengingat volume produksi yang dikerjakan oleh pabrik, bahkan tetap sama bila volume produksinya nol. Jumlah tersebut hanya dapat diubah dalam jangka panjang dimana tersedia cukup waktu untuk menambah atau mengurangnya. Ketiga proses tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk grafik seperti dibawah ini.



Gambar 2. 1

Kurva Proses Produksi

Dari ketiga proses ini harus dipilih yang secara teknis efisien. Proses yang terpilih mencerminkan kombinasi faktor tenaga kerja dan modal yang dapat menghasilkan satu satuan produk secara teknis efisien. Hubungan antara tenaga kerja dan modal pada satu pihak dengan volume produksi pada pihak lain merupakan fungsi produksi. Satu proses dalam gambar 2.1 mencerminkan fungsi produksi yang bersifat sebanding (fixed proportion), artinya produsen dapat menghasilkan 10 kali lipat satuan produksi asalkan kuantitas tenaga kerja dan modal juga dikalikan dengan kelipatan yang sama, sehingga perbandingan antara kuantitas tenaga kerja dan modal juga tetap. Produsen dapat mengurangi satuan produksinya menjadi hanya setengahnya dengan konsekuensi tenaga kerja dan modal harus di kurangi pula sehingga hanya setengahnya yang dipakai.

B. Produktivitas

Produktivitas merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan output dan input. Istilah produktivitas merujuk pada banyaknya

barang atau jasa yang dapat dihasilkan oleh seorang pekerja setiap jam kerjanya (Mankiw, 2014). Dan secara ekonomis produktivitas merupakan perolehan hasil yang dicapai sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya. Produktivitas juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha atau industri seperti IKM dalam menghasilkan barang dan jasa.

Selain itu Produktivitas juga memiliki pengertian sebagai berikut :

- a) Produktivitas mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.
- b) Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.

Uraian di atas dapat memberikan pemahaman bahwa ada perbedaan pengertian antara produksi dan produktivitas. Dalam praktek sering kedua hal ini disamakan. Perbedaan kedua istilah tersebut adalah dalam pengertian produktivitas terjadi kenaikan produksi sebagai akibat perbaikan cara mencapai produksi tersebut.

Perbedaan antara kedua istilah tersebut adalah dalam pengertian produktivitas terjadi kenaikan produksi sebagai akibat perbaikan cara mencapai produksi tersebut. Dengan demikian dapat saja terjadi kenaikan produksi namun produktivitasnya tetap atau bahkan menurun. Dan dengan demikian pula dapat disimpulkan bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara jumlah produksi dengan sumber daya yang digunakan untuk mencapai jumlah produksi.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah ada, maka hipotesis pada penelitian kali ini yaitu :

1. Modal dianggap berpengaruh terhadap produktivitas pada sentra industri sandang dan kulit di kota Yogyakarta.
2. Upah dianggap berpengaruh terhadap produktivitas pada sentra industri sandang dan kulit di kota Yogyakarta.
3. Jumlah Tenaga Kerja dianggap berpengaruh terhadap produktivitas pada sentra industri sandang dan kulit di kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Objek dalam penelitian kali ini dilakukan di 14 Kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta. Dan subjek dalam penelitian kali ini dilakukan pada pelaku usaha pada sentra industri sandang dan kulit serta instansi seperti DISPERINDAG Kota Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dan penelitian yang dilakukan dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan datang langsung ke instansi untuk memperoleh data sekunder guna mengetahui populasi dan menghitung jumlah sampel. Sedangkan untuk data primernya menggunakan beberapa pertanyaan terbuka yang tergabung didalam kuesioner yang ditujukan kepada para pelaku usaha yang ada di Kota Yogyakarta.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dipilih dan dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-square, Kolmogorov Smirnov, Liliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas harus dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Adapun ketentuan suatu penelitian dapat dikatakan

tidak terjadi heteroskedastisitas ketika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% atau 0,05.

c) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolienaritas ganda (multicollinearity) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (perfect multicollinearity). Adapun sebuah penelitian dikatakan tidak terjadi multikolinearitas ketika nilai tolerance valuenya $> 0,01$ atau nilai VIFnya < 10 .

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis harus di uji dan dapat di uji berdasarkan data empiris, yaitu berdasarkan apa yang dapat diamati dan yang dapat di ukur. Penerimaan suatu hipotesis terjadi karena tidak cukup bukti untuk menolak hipotesis tersebut dan bukan karena hipotesis itu benar dan penolakan suatu hipotesis terjadi karena tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis tersebut dan bukan karena hipotesis itu salah.

a) Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial (Basuki, 2015). Uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai signifikan $0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b) Uji F-Statistik

Uji F-statistik adalah “analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent secara simultan”.

Perumusan hipotesis:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen yaitu modal, upah dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu output.
- 2) $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel independen yaitu modal, upah dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu output.

Kriteria Pengujian:

- a) Jika probabilitas $F_{hitung} < \text{level signifikan } (\alpha = 5\%)$, atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara modal, upah dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah output.

b) Probabilitas $F_{hitung} >$ level signifikan ($\alpha = 5\%$), atau $F_{hitung} <$ F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal, upah dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah output.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan jika semua data terletak pada garis regresi atau dengan kata lain semua nilai residual adalah nol maka mempunyai garis regresi yang sempurna. Nilai R^2 diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil yang berarti variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu artinya hampir seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependent yang diperlukan.

3. Analisis Data Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independen variabel*) terhadap satu variabel respon (*Dependen variabel*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptive Statistik

Statistik deskriptif pada penelitian digunakan untuk menggambarkan suatu data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan

distribusi). Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 5. 1
Descriptive Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Output	96	3	500	538,64	902,819
Modal	96	100000	100000000	8952083,33	14443233,55
Upah	96	100000	8000000	1412656,25	1114757,69
Jumlah Tenaga Kerja	96	0	16	3,85	3,343
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas dapat diketahui dengan jumlah data 96 responden, variabel output (Y) mempunyai nilai minimum sebanyak 3 pcs dan nilai maximum sebanyak 5000 pcs. Rata-rata output dari 96 responden adalah sebanyak 538,64 pcs dengan standar deviasi sebanyak 902,819 pcs. Sedangkan beberapa variabel independen antara lain yaitu modal (X1) mempunyai nilai minimum sebesar Rp 100.000,00 dan nilai maximum sebesar Rp 100.000.000,00. Rata-rata modal dari 96 responden adalah sebesar Rp 8.952.083,33 dengan standar deviasi sebesar Rp 14.443.233,55. Variabel upah (X2) mempunyai nilai minimum sebesar Rp 100.000,00 dan nilai maximum sebesar Rp 8.000.000,00. Rata-rata upah dari 96 responden adalah sebesar Rp 1.412.656,25 dengan standar deviasi sebesar Rp 1.114.757,69. Variabel tenaga kerja (X3) mempunyai nilai minimum sebanyak 0 orang atau tidak memiliki tenaga kerjadan nilai

maximum sebanyak 16 orang. Rata-rata tenaga kerja dari 96 responden adalah sebanyak 3,85 orang dengan standar deviasi sebanyak 3,343 orang.

a) Analisis Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 5. 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	532,38719943
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,328
Asymp. Sig. (2-tailed)		,059

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *asympt.sig* pada penelitian yang sudah dilakukan yaitu sebesar $0,059 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Modal	0.959	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Upah	0.062	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Jumlah Tenaga Kerja	0.567	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini lebih besar dari 5%. Adapun masing-masing probabilitas pada penelitian ini yaitu modal sebesar $0,959 > 0,05$ selanjutnya probabilitas upah sebesar $0,062 > 0,05$ dan yang terakhir yaitu probabilitas jumlah tenaga kerja sebesar $0,567 > 0,05$ maka artinya variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 5. 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,869	1,151	Tidak terjadi multikolinieritas
Upah	0,769	1,301	Tidak terjadi multikolinieritas
Jumlah Tenaga Kerja	0,713	1,402	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , diantaranya tolerance modal sebesar $0,869 > 0,10$ kemudian tolerance upah sebesar $0,769 > 0,10$ dan yang terakhir tolerance jumlah tenaga kerja sebesar $0,713 > 0,10$. Dan VIF pada masing-masing variabel yaitu modal sebesar $1,151 < 10$ kemudian VIF upah sebesar $1,301 < 10$ dan yang terakhir VIF jumlah tenaga kerja sebesar $0,713 < 10$. Maka sudah terlihat jelas bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

2. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Untuk menguji pengaruh dari modal, upah dan jumlah tenaga kerja terhadap output digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya modal, upah dan jumlah tenaga kerja secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap output.

Berikut tabel 5.5 yang merupakan hasil analisis regresi linear berganda :

Tabel 5. 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-444,737	-4,616		
Modal	0,857	5,247	0.000	Signifikan
Upah	0,000	7,683	0.000	Signifikan
Jumlah Tenaga Kerja	44,983	2,288	0.024	Signifikan
F hitung	57,522			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.641			

Sumber : Hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel 5.5 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 + b_2 + b_3$$

$$Y = -444,737 + 0,857X_1 + 0,000X_2 + 44,983X_3$$

$$\text{Konstanta} = -444,737$$

Artinya apabila variabel modal, upah dan jumlah tenaga kerja konstan atau sama dengan nol, maka jumlah outputnya sebanyak -444,737. Dengan alasan kenapa harus menghitung jumlah output akan turun sebesar -444,737.

1. $b_1 = 0,857$

Artinya jika variabel modal meningkat sebesar satu satuan maka output akan meningkat sebanyak 0,857 pcs dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

2. $b_2 = 0,000$

Artinya jika variabel upah meningkat sebesar satu satuan maka output juga akan meningkat pula sebanyak 0,000 pcs dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. $b_3 = 44,983$

Artinya jika variabel jumlah tenaga kerja meningkat sebesar satu satuan maka output akan meningkat sebanyak 44,983 pcs dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

3. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

- a. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} diterima, yang berarti bahwa “Modal berpengaruh positif terhadap jumlah Output”.

- b. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} diterima, yang berarti bahwa “Upah tidak berpengaruh terhadap jumlah Output”.
- c. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,024 ($0,024 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} diterima, yang berarti bahwa “Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap jumlah Output”.

4. Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel diperoleh F hitung sebesar 57,522 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa Modal, Upah dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap Output.

5. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Berdasarkan tabel menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) = 0,641 yang artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 64,1% sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

B. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Modal Terhadap Output

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,857 yang artinya jika terjadi kenaikan modal sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan output sebesar 85,7% dan otomatis juga meningkatkan produktivitasnya. Hal ini juga diketahui bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap output yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

2. Pengaruh Upah Terhadap Output

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa upah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 yang artinya jika terjadi kenaikan modal sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan output sebesar 0,00% dan otomatis juga akan meningkatkan produktivitasnya. Dengan artian jika upah dinaikkan namun kuantitas modal dan jumlah tenaga kerja tidak ikut naik maka output tidak akan naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil hipotesis penelitian yaitu variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap output dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Output

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 44,983 yang artinya jika terjadi kenaikan 1 orang maka akan meningkatkan produktivitas output sebesar 44,98% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Hal ini juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap

produktivitas output yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap produktivitas output pada industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas output pada industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan jika modal pemilik atau pelaku usaha industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta tersebut tinggi maka produktivitas output yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.
2. Variabel upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas output pada industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika upah yang dibayarkan semakin banyak atau semakin tinggi pada tenaga kerja, maka tenaga kerja tersebut akan bekerja menjadi lebih giat lagi untuk memproduksi. Dengan memberikan upah yang lebih tinggi, para pelaku atau pemilik usaha dapat memberikan motivasi kepada tenaga kerjanya supaya lebih bersemangat dalam bekerja dan tidak bermalas-malasan, dengan demikian produktivitas output akan semakin meningkat.
3. Variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas output pada industri sandang dan kulit di Kota Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan semakin banyak jumlah tenaga kerja

yang dimiliki suatu industri atau si para pelaku atau pemilik usaha maka semakin banyak output yang dihasilkan. Demikian dengan semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki maka semakin meningkat produktivitas outputnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Indonesia dalam Angka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. 2018. *Yogyakarta dalam Angka*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2018. *Jumlah Kecamatan, Kelurahan/Desa, dan Luas Daerah menurut Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Badan Ekonomi Kreatif. 2017. *Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif.
- Basuki, Tri Agus.(2015).*Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta:Danisa Media.
- _____.(2016).*Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis*.Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Depdiknas. (2014). *Buku Potensi IKM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014*. Yogyakarta: Depdiknas.
- _____. (2015). *Buku Potensi IKM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: Depdiknas.
- _____. (2017). *Buku Potensi IKM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017*. Yogyakarta: Depdiknas.
- _____. (2018). *Buku Potensi IKM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Herdiansyah, Rizky. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Pekerja Di UD. Farley's Kota Mojokerto. *Jurnal Ekoomi*.

<https://bdiogyakarta.kemenperin.go.id/news/post/2014/04/15/117/ikm-di-indonesia:-permasalahan-dan-strategi-pengembangannya> di akses pada tanggal 27 Febeuari 2019 pukul 13:36

<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1> di akses pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 00:07

<https://www.gurupendidikan.co.id/tenaga-kerja-13-pengertian-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-beserta-contohnya-secara-lengkap/> di akses pada tanggal 29 Januari 2019 pada pukul 23:13

<https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/macam-macam-tenaga-kerja> di akses pada tanggal 30 Januari 2019 pada pukul 00:31

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-modal-sumber-modal-dan-jenis-jenis-modal-perusahaan/> di akses pada tanggal 30 Januari 2019 pada pukul 00:46

<https://www.bps.go.id/publikasi.html> di akses pada tanggal 22 Februari 2019 pada pukul 10:52

Ietje Nazaruddin, A. T. (2015). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.

Lestari, Ratih Widi. (2011). Pengaruh Upah , Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecap di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mankiw, N. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.

———. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.

Prabawa, A.A Ngurah Panji dan Buhdi, Made Kembar Sri. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Pada Industri Sablon Di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(7).

Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 13. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia .1969. Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan - Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja. Lembaran Negara RI Tahun 1969, No. 14. Sekretaris Negara. Jakarta.

- Risandewi, Tri. (2013). Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Candiroto). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. 11(1).
- Rismayadi, Budi. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014). *Jurnal Management dan Bisnis*. 1(1).
- Sasmhita, Ni Putu Ria dan Ayuningsasi, A.A Ketut. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(1).
- Sulaeman, Ardika. (2014). Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. *Jurnal Ekonomi*. 13(1).
- Sinungan, M. (2014). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto. (2012). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Output (Studi Kasus Usaha Rotan CV. Karya Pelita Makmur). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1).
- Yeni, Nyoman Triani Arissana dan Budhi, Made Kembar Sri. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 5(4).
- Zulhanafi, Hasdi Aimon, dan Efrizal Syofyan. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. 2(3).

SKRIPSI

**INOVASI KEBIJAKAN PENGIRIMAN PESAN TERPUSAT (OSS)
UNTUK MENINGKATKAN DAYA TARIK INVESTASI DI KABUPATEN
BANTUL**

**ONLINE SINGLE SUBMISSION POLICY INNOVATION TO INCREASE
INVESTMENT ATTRACTIVENESS IN BANTUL REGENCY**

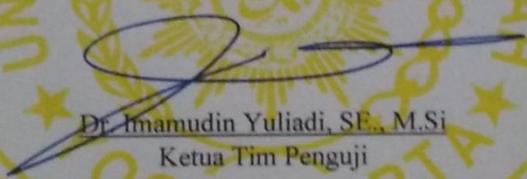
Diajukan oleh:

AVITA RAHMAWATI
20150430299

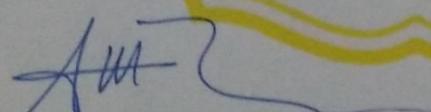
Skripsi ini telah Dipertahankan dan Disahkan di depan
Dewan Penguji Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tanggal 9 Maret 2019

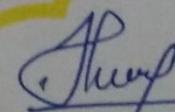
Yang terdiri dari



Dr. Imamudin Yuliadi, SE., M.Si
Ketua Tim Penguji



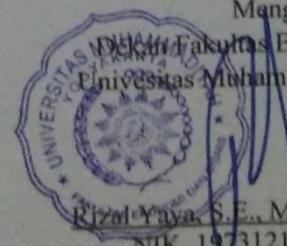
Ahmad Ma'ruf, S.E., M.Si
Anggota Tim Penguji



Dyah Titis K. W., SE., MIDEc
Anggota Tim Penguji

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA.
NIK. 19731218199904 143 068